



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



UMS
Universitas Muhammadiyah Surakarta



PK IMM AL-GHOZALI

MODUL AJAR KURIKULUM

DESA CERDAS : POJOK BUDAYA



JUNI 2018

KAMPUNG
TANI

Ds. CATUR kec. SAMBI
Kab. BOYOLALI



Desa Catur

**Catur CERDAS: Ciptakan Edukasi, Resiliensi, Digitalisasi, dan
Kemandirian Masyarakat Melalui Optimalisasi Rasa *Handarbeni* sebagai
Pendekatan *Nguri-uri* Kampung Tani**



**MODUL AJAR POJOK BUDAYA
PPK ORMAWA IMM PSIKOLOGI**

2026

A. INFORMASI UMUM

Penyusun	Tim PPK Ormawa IMM Psikologi
Program Kegiatan	Pojok Budaya
Latar Belakang	Program PPK Ormawa IMM Psikologi yang dilakukan di Desa Catur yang membawakan program Catur CERDAS merupakan inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pendidikan nonformal berbasis komunitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penguatan kapasitas masyarakat juga bertujuan agar masyarakat mampu mengelola potensi lokal secara mandiri, kreatif, dan berkelanjutan. Dalam implementasinya, program ini menghadirkan lima ruang belajar masyarakat yang disebut “5 Pojok Literasi”, yaitu Pojok Ceria, Pojok Tani, Pojok UMKM Go Digital, Pojok Harmoni, dan Pojok Budaya, yang berfungsi sebagai pusat kegiatan edukasi dan pengembangan kapasitas masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Penyusunan modul bertujuan memberikan panduan pelaksanaan kegiatan agar sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Modul ini disusun berdasarkan identifikasi permasalahan di masyarakat desa, seperti rendahnya literasi anak, terbatasnya inovasi pertanian, rendahnya pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM, minimnya literasi kesehatan mental, serta rendahnya keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya. Oleh karena itu, setiap kegiatan pembelajaran dirancang secara partisipatif dan aplikatif melalui diskusi, simulasi, praktik langsung, dan proyek kolaboratif guna mendorong peningkatan kapasitas masyarakat serta memperkuat kemandirian komunitas desa. “Pojok Budaya” merupakan ruang edukasi berbasis komunitas yang bertujuan menumbuhkan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga dan melestarikan budaya lokal Desa Catur. Program ini dirancang untuk memperkenalkan berbagai bentuk budaya lokal seperti cerita rakyat, permainan tradisional, seni pertunjukan, serta nilai-nilai kearifan lokal yang hidup di tengah masyarakat. Melalui kegiatan edukasi, diskusi, praktik seni, dan pengembangan karya kreatif berbasis budaya, “Pojok Budaya” diharapkan dapat menjadi ruang belajar yang menyenangkan bagi remaja sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya desa agar tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang.
Tujuan Program	1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai budaya lokal Desa Catur. 2. Menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap budaya lokal sebagai identitas masyarakat desa. 3. Mengembangkan kreativitas anak dan remaja melalui kegiatan seni dan budaya.

	4. Mendorong keterlibatan masyarakat dalam upaya pelestarian budaya lokal.
Capaian Program	1. Peserta mampu mengenal berbagai bentuk budaya lokal seperti kesenian, permainan tradisional, dan cerita rakyat. 2. Peserta mampu berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya secara aktif. 3. Peserta mampu menghasilkan karya kreatif yang terinspirasi dari budaya lokal. 4. Terbentuknya kesadaran masyarakat untuk menjaga dan melestarikan budaya desa.
Kompetensi Awal Program	1. Peserta memiliki pengetahuan dasar tentang budaya daerah. 2. Peserta memiliki pengalaman mengikuti kegiatan seni atau budaya di lingkungan sekolah atau masyarakat. 3. Peserta mampu berinteraksi dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok.
Target Peserta	Pojok Budaya menargetkan remaja dalam rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.
Alokasi Waktu	12 kali pertemuan (720 menit)
Metode Pelaksanaan Program	Ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, <i>project-based learning</i> , praktik langsung, <i>ice breaking/games</i> sederhana, <i>storytelling</i> , demonstrasi, diskusi, latihan pertunjukan
Sarana dan Prasarana	Sarana: modul ajar, referensi lain yang mendukung program (web, blog, youtube, dll)
	Prasarana: Saung Pojok Budaya
Sumber dan Media Pembelajaran	Papan tulis, spidol, modul ajar, laptop, LCD projector, alat musik tradisional, Musik, Properti sederhana, sound system
	Media Pembelajaran: PPT, Video, & Buku bacaan

B. RANCANGAN PELAKSANAAN PROGRAM

No.	Nama Kegiatan	Pemahaman Bermakna	Pertanyaan Pemantik	Metode	Media Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sasaran
-----	---------------	--------------------	---------------------	--------	--------------------	---------------	---------

1.	Pembukaan dan Pengenalan Pojok Budaya (Remaja desa catur diajak untuk mengenal dan mengetahui program yang akan dilaksanakan di pojok budaya)	Remaja memahami bahwa Pojok Budaya merupakan ruang belajar bersama untuk mengenal, menghargai, dan melestarikan budaya lokal Desa Catur melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan dan partisipatif.	Apa yang kamu ketahui tentang budaya di Desa Catur?	Ceramah interaktif, diskusi, <i>ice breaking</i>	PPT, LCD proyektor, papan tulis, dan spidol	60 menit	remaja dalam rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.
2.	Mengenal Budaya Lokal Desa Catur (Remaja mengenal budaya lokal yang ada di desa catur, terdapat diskusi interaktif terkait dengan budaya yang ada pada desa catur)	Remaja memahami bahwa budaya lokal merupakan identitas masyarakat yang mencerminkan nilai, kebiasaan, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi.	Bagaimana cara kita menjaga budaya lokal agar tidak hilang?	Ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab	PPT, video budaya lokal, LCD proyektor, papan tulis, dan spidol	60 menit	remaja dalam rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.
3.	Cerita Legenda Rakyat (remaja diajak untuk mengenal dongeng atau cerita rakyat yang berkembang di Indonesia, serta dapat menceritakan kembali kepada teman-	Remaja memahami bahwa cerita rakyat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mengandung nilai moral, pesan kehidupan, serta sejarah budaya masyarakat.	Mengapa cerita rakyat penting untuk diceritakan kembali?	<i>Storytelling</i> , diskusi, presentasi peserta	Buku cerita rakyat, video cerita rakyat	60 menit	remaja dalam rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.

	temannya)						
4.	Festival Permainan Tradisional (remaja diajak untuk mengenal dan mencoba permainan tradisional)	Remaja memahami bahwa permainan tradisional merupakan bagian dari budaya yang dapat mempererat hubungan sosial	Mengapa permainan tradisional penting untuk dilestarikan?	Praktik langsung, games, diskusi	Alat permainan tradisional, area bermain	60 menit	remaja dalam rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.
5.	Pengenalan Seni Tradisional (remaja desa catur akan diberikan pengenalan terkait dengan kesenian tradisional secara umum sehingga mampu mengetahui kesenian yang ada)	Remaja memahami bahwa seni tradisional merupakan bentuk ekspresi budaya yang mencerminkan identitas masyarakat	Seni tradisional apa yang kamu ketahui dari daerahmu?	Ceramah interaktif, demonstrasi, diskusi	PPT, LCD proyektor, video kesenian tradisional, alat musik tradisional	60 menit	remaja dalam rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.
6.	Dunia Wayang (remaja diajak untuk mengenal lebih lanjut terkait kesenian wayang, bagaimana sejarahnya, dan cara menggunakannya. remaja dapat melakukan praktik dengan media yang disediakan)	Remaja memahami bahwa wayang merupakan warisan budaya yang mengandung nilai moral, filosofi kehidupan, dan cerita yang dapat menjadi media pembelajaran.	Menurutmu apa yang membuat wayang menjadi unik?	Demonstrasi, praktik langsung, diskusi	Wayang sederhana, video pertunjukan wayang, LCD proyektor, <i>sound system</i>	60 menit	remaja dalam rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.

7.	Meet the Artist (Remaja diajak untuk mengenal artis seni lokal yang ada di desa catur, terdapat diskusi aktif dari remaja dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam lagi terkait kesenian yang ada)	Remaja memahami bahwa pelaku seni memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan budaya lokal agar tetap hidup di tengah masyarakat.	Menurutmu bagaimana cara seorang seniman menjaga budaya tetap hidup?	Diskusi interaktif, tanya jawab, <i>sharing session</i>	<i>Sound system</i> , papan tulis, spidol	60 menit	remaja dalam rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.
8.	Kreator Budaya Muda (Remaja diajak untuk mengembangkan kreativitas berbasis budaya, brainstorming ide karya budaya seperti drama, wayang, permainan, dan musik)	Remaja memahami bahwa budaya dapat dikembangkan secara kreatif oleh generasi muda melalui ide, inovasi, dan karya yang tetap menghargai nilai budaya.	Bagaimana cara membuat budaya terlihat menarik bagi anak muda?	<i>Brainstorming</i> , diskusi kelompok, <i>project-based learning</i>	Papan tulis, kertas HVS, spidol	60 menit	remaja dalam rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.
9.	Workshop Pembuatan Karya (remaja diajak untuk berlatih membuat sebuah karya budaya seperti naskah cerita, latihan pertunjukan, atau properti wayang sederhana)	Remaja memahami bahwa proses berkarya membutuhkan kreativitas, kerja sama, dan keberanian untuk mengekspresikan ide yang terinspirasi dari budaya lokal.	Bagaimana cara mengubah ide menjadi sebuah karya nyata?	Praktik langsung, kerja kelompok, <i>project-based learning</i>	Alat kerajinan, properti sederhana, alat tulis	60 menit	remaja dalam rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.
10.	Kreasi Konten Budaya	Remaja memahami	Bagaimana cara	Praktik langsung,	PPT, LCD proyektor,	60 menit	remaja dalam

	(Mengembangkan kreativitas budaya dalam bentuk modern dapat berupa poster, video pendek, dan lain sebagainya)	bahwa budaya dapat dikenalkan secara lebih luas melalui media kreatif seperti poster, video, atau konten digital yang menarik bagi generasi muda.	membuat budaya terlihat menarik di media sosial?	diskusi, presentasi	HP, internet		rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.
11.	Perancangan Ide Penampilan Acara Kebudayaan Catur (remaja merancang ide penampilan untuk kebudayaan desa catur, diskusi kelompok untuk menyusun konsep penampilan seperti pertunjukan wayang, drama budaya, dan lain sebagainya)	Remaja memahami bahwa partisipasi aktif generasi muda dalam kegiatan budaya dapat membantu melestarikan dan memperkenalkan budaya desa kepada masyarakat luas.	Apa pesan budaya yang ingin kamu sampaikan melalui penampilan tersebut?	Diskusi kelompok, perencanaan proyek, simulasi	Papan tulis, kertas HVS, alat tulis	60 menit	remaja dalam rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.
12.	Persiapan Showcase dan Refleksi kegiatan (remaja akan mempersiapkan penampilan)	Remaja memahami bahwa melestarikan budaya tidak hanya melalui belajar, tetapi juga melalui praktik, kolaborasi, dan keberanian menampilkan	Hal baru apa yang kamu pelajari tentang budaya?	Latihan pertunjukan, refleksi, diskusi	Properti pertunjukan, <i>sound system</i>	60 menit	remaja dalam rentang usia 13- 20 tahun yang berada di lingkungan Desa Catur.

		karya kepada masyarakat.					
--	--	--------------------------	--	--	--	--	--

